

ABSTRAK

SEDHAKEP ANGAWA-AWE:
KAJIAN JARINGAN SOSIAL PENCURIAN KAYU JATI DI PERHUTANI
KABUPATEN TUBAN PROVINSI JAWA TIMUR

Moh. Adib

Tujuan penelitian ini adalah (i) menganalisis pola budaya jaringan sosial pencurian kayu Jati (*Curyuti*) yang diperankan oleh para aktornya berbasiskan pada muatan kekerabatan (*kinship*), pertemanan (*friendship*), kekuasaan (*powership*), dan kepentingan (*interestship*); (ii) menganalisis keterlekatan transaksional dari para aktor *Curyuti* yang berlangsung secara masif di lokasi penelitian. Temuan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan temuan terdahulu, terutama teori jaringan sosial yang diterapkan dalam pengelolaan hutan di Jawa oleh Perhutani dalam perspektif aktor pada masa pasca reformasi.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan saat kegiatan lapangan sampai pengumpulan data dengan teknik analisis klasifikasi, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Studi ini dilakukan di kawasan “segitiga tengkorak” rawan gangguan keamanan hutan (Gukamhut) Perum Perhutani di KPH (Kesatuan Pemangkuan Hutan) Tuban, KPH Parengan, dan KPH Jatirogo Kabupaten Tuban. Perspektif aktor yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini berfokus pada keterlekatan (*embeddedness*) transaksional secara internal, relasional, dan struktural dari para aktornya dalam kelembagaan baik pemerintah maupun non pemerintah.

Hasil penelitian ini menemukan (i) *Curyuti* yang dilakukan oleh para aktornya pada dekade 2010-an merupakan bagian warisan aksi-aksi serupa pada tiga dekade sebelumnya yang memuncak pada dekade 2000-an; (ii) asal usul *Curyuti* itu dimotori oleh aktor dari dalam petugas lapangan dari Perum Perhutani dan aparat keamanan yang dilaksanakan dengan pola budaya jaringan sosial *sedhakep angawe-awe* (SAA); (iii) para aktor dalam jaringan sosial *Curyuti* adalah oknum dari warga masyarakat, aparat keamanan, kepolisian, pegawai Perhutani, dan pengusaha industri pengolahan kayu; (iv) para aktor *Curyuti* telah memanfaatkan jaringan sosial bermuatan pertemanan (*friendship*), kekerabatan (*kinship*), gabungan antara pertemanan dan kekerabatan, kepentingan (*interestship*), dan kekuasaan (*powership*); (v) *Curyuti* telah dilakukan bersama dalam relasi sosial yang terhubung dalam keterlekatan (*embeddedness*) relasional dan struktural, transaksional, dan klientelisme.

Kata Kunci: orientasi aktor, transaksional, klientelisme, keterlekatan relasional dan struktural

ABSTRACT

SEDHAKEP ANGAWE-AWE:
STUDY OF SOCIAL NETWORK OF THEFT TEAK IN PERHUTANI
TUBAN REGION EAST JAVA

Moh. Adib

The purpose of this study were (i) to analyze the cultural patterns of social networks theft of teakwood (*Curyuti*) played by the actors based on the charge kinship, friendship, power, and interest; (ii) analyze transactional embeddedness of actors *Curyuti* (theft teak) which took place on a massive scale in the research sites. The findings of this study can be useful to develop earlier findings, especially the social network theory is applied in the management of forests in Java by Perhutani in the perspective of the actors in the post-reform period.

This research method uses a qualitative approach, the data collection is done through interviews, observation, and documentation. Data analysis was performed when the fieldwork to data collection with analysis techniques by classification, reduction, data perform, and conclusion or verification. The study was conducted in the "triangle skull" security interference-prone forests Perum Perhutani in Tuban KPH (Forest Management Unit), KPH Parengan, and KPH Jatirogo Tuban. Actor-oriented paradigm is used as the analysis in this study focuses on internal, relational, and structural embeddedness of the actors in both government and non-government organization.

The results of this study indicate (i) *Curyuti* performed by the actors in the decade of the 2010s was part of a legacy similar actions in the three decades later that culminated in the decade of the 2000s; (ii) the origin of *Curyuti* was led by actors from the field of Perum Perhutani officers and security forces who carried out the cultural pattern by *Sedhakep Angawe Awe* (SAA); (iii) the actors in the social network of *Curyuti* are person who citizens, security forces, police, employees of state forestry, wood processing industry and employers; (iv) the actors of *Curyuti* been utilizing social network that charged friendship, kinship, a combination of friendship and kinship, interests, and power; (v) *Curyuti* has been undertaken with the social relations that are connected in relational and structural embeddedness, transactional, and clientelism.

Key words: actor-oriented; transactional; clientelism; relational and structural embeddedness.